

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5
TAHUN DENGAN METODE BERNYANYI DI PAUD KUNTUM MEKAR**

Sri Wahyuni¹,

Astuti Darmiyanti²

sriwazza@gmail.com¹,

astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:	Revised:	Aproved:
23-10-2022	01-11-2022	30-12-2022

Abstract

Various studies have shown that group A children in PAUD Kuntum Mekar still lack adequate language skills, especially between the ages of four and five. Singing techniques are used by researchers to track the development of language skills, especially by speculating songs and sounds or voices so that children can present themselves verbally through melodies. Therefore, Kemmis and Mc Taggart's classroom action research (CAR) is used by researchers in this field. Researchers collect observation data through interviews, tests, and documentation. Quantitative descriptive data analysis was used by researchers. The scientist performs the accompanying movements: 1) observing, 2) acting, and 3) contemplating. The results of observing children's language skills before pre-action using the singing method obtained a pre-cycle percentage of 5%, increasing to 15% in cycle I, and significantly increasing to 60% in cycle II. or equivalent to nine children. A teacher and 14 students, 8 boys and 6 girls, participated in this study. The child's language skills improve as a result of the singing method, which ensures their success.

Abstrak

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kelompok A di PAUD Kuntum Mekar masih kekurangan keterampilan bahasa yang memadai, terutama antara usia empat dan lima tahun. Teknik bernyanyi digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya

¹ Identitas penulis1

² Identitas penulis2 Jika ditulis lebih dari 1 orang

dengan berspekulasi lagu dan suara atau suara sehingga anak-anak dapat menampilkan diri secara verbal melalui melodi. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart digunakan oleh para peneliti di bidang ini. Peneliti mengumpulkan data observasi melalui wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan oleh peneliti. Ilmuwan melakukan gerakan yang menyertainya: 1) mengamati, 2) bertindak, dan 3) merenungkan. Hasil observasi kemampuan berbahasa anak sebelum dilakukan pra tindakan dengan metode bernyanyi diperoleh persentase pra siklus sebesar 5%, meningkat menjadi 15% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 60% pada siklus II. atau setara dengan sembilan anak. Seorang guru dan 14 siswa, 8 laki-laki dan 6 perempuan, berpartisipasi dalam penelitian ini. Keterampilan bahasa anak meningkat sebagai hasil dari metode bernyanyi, yang memastikan keberhasilannya.

Kata Kunci: *Kemampuan Bahasa, Metode Bernyanyi*

A. Pendahuluan

Sekelompok anak usia dini sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Artinya mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (seperti koordinasi motorik kasar dan halus), perkembangan bahasa, dan perkembangan komunikasi. Masa kanak-kanak merupakan awal dari perkembangan seseorang, disebut juga sebagai "masa emas", dimana seluruh potensi anak dapat diwujudkan. Ini adalah fase utama pengembangan. Secara keseluruhan, anak pada kelompok usia ini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sangat cepat, dan membutuhkan banyak stimulus dari lingkungannya.

Kebutuhan hidup yang krusial adalah pendidikan, yang

mendorong pertumbuhan kemampuan manusia melalui pengajaran. Perkembangan anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan anak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan bagi anak-anak yang berusia antara enam sampai sembilan tahun. Pembinaan ini dilakukan dengan memberikan stimulus untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang lebih baik sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal adalah tiga jenis pendidikan anak usia dini. Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah contoh program pendidikan formal yang mencakup pendidikan anak usia dini.

Secara umum, program pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan standar dan nilai yang berlaku. Anak-anak akan dapat mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan fisik motorik, bahasa, emosional, dan agama melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan acuan yang dapat digunakan pendidik untuk membantu tumbuh kembang anak pada pendidikan anak usia dini atau pendidikan pra sekolah. Perkembangan bahasa adalah salah satunya. Bahasa adalah alat komunikasi, bahasa merupakan alat penting dalam berkomunikasi bagi setiap orang. Anak akan dapat mengembangkan keterampilan sosialnya (social skill) dengan orang lain melalui bahasa. Kemahiran berbahasa merupakan fondasi di mana keterampilan sosial anak dibangun di lingkungannya. Seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain jika mereka tidak berbicara bahasa. Bahasa adalah salah satu aspek terpenting dalam komunikasi interpersonal. Bahasa untuk anak

usia dini seperti tangisan seorang anak tercermin dari bahasa yang digunakannya sejak lahir. Namun, seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka semakin sering menggunakan bahasa yang mereka dengar di sekitar mereka.

Ada empat keterampilan yang terlibat dalam perkembangan bahasa anak usia dini: 1) berbicara, 2) membaca, 3) menulis, dan 4) mendengarkan. Menurut Pangeasa dalam Elihami & Nurhayani (2017: 3), Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan pendapat seseorang secara lisan kepada satu orang atau sekelompok orang – secara langsung atau melalui telepon. Kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan cara yang sesuai dengan norma bahasa masyarakat dan mencerminkan fungsi dan situasi aktual dikenal sebagai kemampuan berbicara.

Keterampilan mendengarkan anak-anak terkait erat dengan kemampuan bicara dan bahasa mereka. Bergantung pada tahap perkembangan, perkembangan fisik dan mental, serta faktor lainnya, bahasa anak perlu dikembangkan dan diasuh secara intensif. Ketika anak-anak menerima umpan balik dengan mengendalikan ucapan dan suara mereka sendiri melalui pendengaran, keterampilan bahasa mereka berkembang dengan sukses. Pada umpan balik kinestetik, visual, dan gerak yang diterima anak yaitu kontrol atas ucapannya. Dengan bantuan berbagai faktor, seperti faktor kesiapan dan kematangan, perkembangan bicara dan bahasa dapat berjalan lancar tanpa hambatan. Anak-anak antara usia empat dan lima tahun dapat menggunakan kalimat sederhana, menceritakan kembali dongeng yang sudah dikenal, mengenali suara binatang, meniru huruf A sampai Z, menulisnya, dan mengucapkannya.

Salah satu dari enam aspek penting perkembangan anak yang

paling penting untuk berkomunikasi adalah perkembangan bahasa. Beberapa anak hanya diam selama proses belajar mengajar. Ini mungkin karena mereka tidak mengenal teman sekelasnya dengan baik, malu untuk bersosialisasi, tidak dapat mengungkapkan perasaannya, atau guru tidak berbuat cukup untuk membantu mereka mempelajari keterampilan bahasa ini. Anak mungkin belum dapat mencapai aspek perkembangan ini dengan baik sebagai akibat dari kurangnya stimulus guru atau kurangnya variasi aktivitas bermain anak, yang keduanya dapat berkontribusi pada masalah perkembangan bahasa yang tidak optimal.

Berdasarkan observasi lapangan, hanya metode ceramah dan metode tanya jawab yang fokus pada kemampuan berbahasa anak usia 4 sampai 5 tahun. Salah satu penyebabnya adalah guru hanya memberikan informasi secara terus menerus mengenai topik yang akan dibahas tanpa menanyakan pendapat anak tentang kegiatan yang ingin diikutinya. Alasan lainnya adalah metode tanya jawab hanya digunakan untuk menutup suatu kegiatan atau setelah selesai. Akibatnya kemampuan berbahasa anak di PAUD Kuntum Mekar sangat rendah karena kurangnya guru yang memberikan stimulasi dan motivasi bagi anak yang kurang beragam. Akibatnya pembelajaran keterampilan berbahasa anak menjadi sangat monoton sehingga menyebabkan mereka menjadi bosan dengan pembelajaran yang berlangsung terus menerus.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendekatan yang tepat agar anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar. Tentunya unsur keceriaan juga harus dimasukkan agar ide bermain sambil belajar bisa berjalan efektif. Peneliti menggunakan metode bernyanyi agar anak tidak bosan saat belajar. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Banyak makna dan manfaat dari setiap lagu yang dinyanyikan, antara lain

bahasa, pembiasaan, kognitif, seni, dan aktivitas motorik fisik. Hal ini karena, dalam cara penyampaian materi yang paling umum di tingkat pembinaan remaja tidak terfokus pada penjelasan, penjabaran atau tugas, tetapi juga unsur tambahan berupa permainan dan nyanyian.

Kegiatan menyanyi adalah latihan yang bisa menjadi waktu yang tepat untuk anak-anak, dan dapat memberikan pengalaman yang berbeda untuk anak-anak. Anak-anak dapat menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Siswa PAUD menyenangi metode menyanyi yang memasukkan unsur seni ke dalam proses pembelajaran. Menyanyi bukanlah pendekatan baru untuk pendidikan anak usia dini; sebaliknya, setidaknya pendidik memasukkannya ke dalam kegiatan belajar mengajar mereka. Oleh karena itu, menyanyi harus dimasukkan ke dalam setiap kegiatan belajar sehari-hari bagi anak usia dini. Karena kosa kata, bahasa, kreativitas, dan kemampuan berimajinasi anak-anak semuanya dapat dikembangkan melalui nyanyian yang tepat, memungkinkan perkembangan kecerdasan yang tepat.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pengembangan Bahasa

Upaya atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa dikenal dengan perkembangan bahasa anak. Kemampuan bahasa diwariskan secara genetik pada setiap anak manusia. Kemampuan berbicara dan menulis seseorang dalam bahasa lain akan terasah dan berkembang

melalui interaksi sosial. Menurut Ellis, seseorang harus mampu menggambarkan bahasa sebagai integrasi dari “bahasa dan seni” agar terampil dalam seni bahasa. Konsekuensinya, sebagai seorang “pengrajin”, untuk dapat membuat kerajinan, seseorang diharapkan untuk menguasai berbagai kemampuan kreatif esensial dan menggunakannya untuk bekerja dengan memikirkan pertemuan, kontemplasi, dan informasi seseorang. Hal yang sama berlaku untuk bahasa anak-anak. Hal ini dilakukan agar bahasa dapat digunakan sebagai landasan komunikasi dan ekspresi di lingkungan sekolah AUD.³

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dapat diartikan sebagai bahasa isyarat tertulis dan lisan. Anak yang dianggap banyak bicara seringkali dianggap pintar. Fondasi seorang anak untuk belajar lainnya adalah bahasa. Anak-anak harus dapat berkomunikasi secara efektif untuk memahami informasi baru. Anak-anak akan dapat meningkatkan keterampilan menulis, membaca, dan pengucapan suara mereka, yang sangat mendukung keterampilan literasi tingkat tinggi. Kemampuan seorang anak untuk meningkatkan kemampuan lainnya akan didasarkan pada kemampuan berbahasanya, sehingga perkembangan bahasa sejak dini sangatlah penting.

Untuk membantu anak mengembangkan kemampuan bahasanya, pendidik harus mempraktikkan pengetahuannya, mendemonstrasikan penggunaan bahasa yang tepat, dan secara aktif mendorong anak untuk berkomunikasi. Anak-anak masih membutuhkan pelatihan berbasis bahasa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kemampuan berbahasa anak akan terus meningkat dengan kegiatan nyata yang menekankan pada

³ Sholiha, AA, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di TK Al-Anhar Karawang. *PeTeKa* , 4(2), 311-322

komunikasi. Selain itu, anak perlu diprioritaskan sebagai pusat belajar yang potensinya harus diwujudkan. Anak-anak yang belajar bahasa baru perlu menggunakan berbagai strategi, seperti bermain game yang membantu mereka belajar berbicara dan menggunakan berbagai media yang membantu mereka belajar bahasa. Selain kesempatan belajar yang menarik, anak-anak akan mendapatkan pengalaman bermakna yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa mereka.⁴

2. Ruang Lingkup Pengembangan Bahasa

Manusia berkomunikasi melalui bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat digunakan untuk mencari informasi, mengungkapkan perasaan, membangkitkan semangat orang lain, membantu seseorang dalam memperoleh harga diri, bahkan dapat dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa di dunia ini, selain sebagai alat untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan emosi.

Kemampuan anak untuk berkomunikasi merupakan tujuan mendasar dari perkembangan bahasa AUD. Akibatnya, tanggung jawab utama guru adalah meningkatkan kemampuan bahasa siswa agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain di dunia nyata. Tugas pendidik sebagai pendidik di kelas dalam sistem “anak-anak berbakat bahasa” adalah menumbuhkan pengajaran berbicara dengan menggarisbawahi kegiatan kelas yang dinamis, lincah, dan menarik bagi anak-anak. Akibatnya, anak-anak benar-benar menganggap kelas sebagai kebutuhan, dan pada akhirnya mereka merasa siap untuk berkomunikasi dalam lingkungan sosial—di rumah, di sekolah, di taman bermain, dan bahkan di ruang publik.⁵

⁴ Permatasari, D., Rohaeti, E. S., & Westhisi, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), h. 230-236.

⁵ Sholiha, AA, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak

Meskipun masih egosentris, anak mampu menirukan sesuatu yang dilihat atau didengarnya dalam perkembangan bahasa AUD yang masih berada pada tingkat praoperasional. Menurut Monks, Knoers, dan Siti Rahayu Haditono (1989:187), anak-anak pra-operasional kekurangan keterampilan konseptual, emosional, dan motivasional. Akibatnya, instruksi guru dalam berbicara harus mendorong pengucapan, intonasi, struktur kalimat, pilihan kata, dan gaya yang benar. Demikian pula untuk faktor yang bukan linguistik. Guru berbicara (bahasa) harus tenang. Mereka bersemangat dan lebih terbuka dalam pikiran, hati, dan mulut (open mind, open heart, and open mouth) karena telah menguasai materi. Selain itu, guru harus mengenal anak dengan baik. Percakapan menjadi lebih komunikatif sebagai hasilnya. Instruktur juga membutuhkan isyarat verbal bahasa. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan berbahasa, guru harus mampu membuat anak merasa lebih dihargai karena bahasanya.⁶

3. Tujuan Pengembangan Bahasa

Tujuan pengembangan bahasa di taman kanak-kanak adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, disebutkan bahwa lingkungan sekitar anak meliputi antara lain teman sebaya, teman bermain, dan orang dewasa, baik di sekolah maupun di rumah, serta tetangga di lingkungannya.

Secara alami, anak akan meniru model guru yang telah diterapkan di kelas jika guru mampu mengembangkan, mengamati, mencontoh, menanggapi, bahkan belajar. Menurut Seefeldt seorang guru sebaiknya tidak menunggu anak siap melakukan sesuatu

Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di TK Al-Anhar Karawang. PeTeKa , 4(2), 311-322.

⁶ Choirun Nisak Aulina, M. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak usia*. UMSIDA Pers. Retrieved September , 2022.h.28

sebelum menginstruksikannya karena kesiapan tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan belajar. Akan tetapi, 50% keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kesiapan guru dan 50% lagi dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu sendiri. Akibatnya, guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran anak-anak, yang meliputi pengembangan bahasa lebih lanjut.⁷

Penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Targart (Anggraeni Ria, 2015: 5) yang dilakukan dengan bantuan orang lain. Penelitian ini meliputi mengeksekusi, mengamati, dan merefleksi. Berikut adalah metodologi penelitian: 1) Perencanaan adalah proses menyusun strategi untuk meningkatkan sesuatu berdasarkan hasil penelitian; 2) Perlakuan yang peneliti lakukan sesuai dengan rencana disebut tindakan; 3) Pengamatan dilakukan untuk memeriksa kekuatan dan kelemahan suatu tindakan atau untuk menentukan seberapa baik sesuatu bekerja; 4) Proses pemeriksaan hasil observasi untuk menyusun rencana atau program baru disebut refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Kuntum Mekar di Kp Jangkar Desa Mekarwangi Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor pada tanggal 13 Desember sampai dengan 17 Desember 2022 selama tahun pelajaran 2022-2023. Subjek penelitian termasuk dalam kelompok A yang terdiri dari 14 anak, 8 laki-laki dan 6 perempuan.

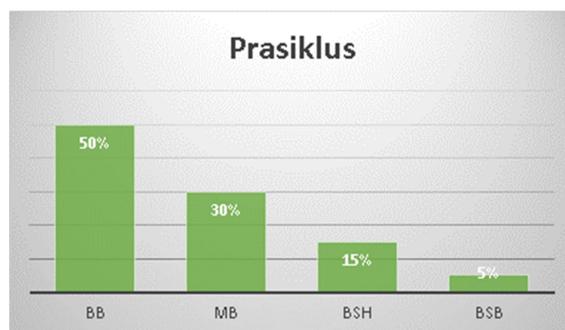
Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini lembar observasi anak digunakan untuk mengamati bagaimana teknik bernyanyi digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

⁷ Sholiha, AA, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di TK Al-Anhar Karawang. *PeTeKa* , 4(2), 311-322.

anak. Tes lisan berbasis nyanyian digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bahasa anak-anak dalam penelitian ini. Sebelum melakukan tindakan, observer melakukan wawancara dengan guru kelompok A PAUD Kuntum Mekar untuk mengetahui lebih dalam tentang kemampuan berbahasa anak. Catatan penilaian perkembangan siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui menyanyi dan menggambar diperlukan oleh penulis dalam kajian ini (foto kegiatan memanfaatkan metode menyanyi).

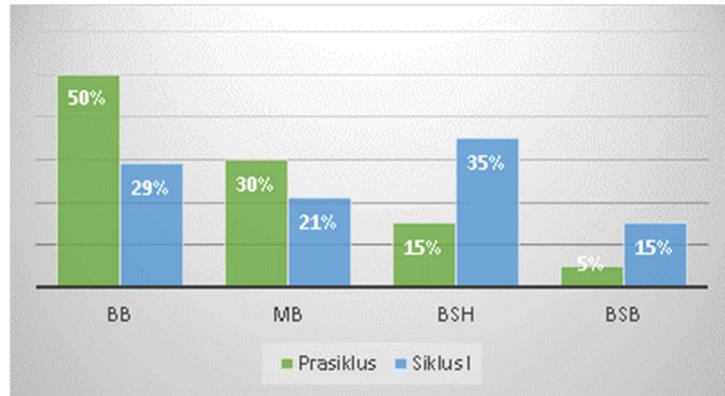
Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa karena setiap langkah yang dilakukan oleh pendidik dengan menilai hasil ujian sehingga pelaksanaan eksplorasi dapat menemukan keberhasilan yang nyata. Dengan metodologi yang digunakan dalam penelitian kegiatan wali kelas ini menggunakan subyektif yang jelas.

Dari hasil observasi pra siklus keterampilan berbahasa kelompok A PAUD Kuntum Mekar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:



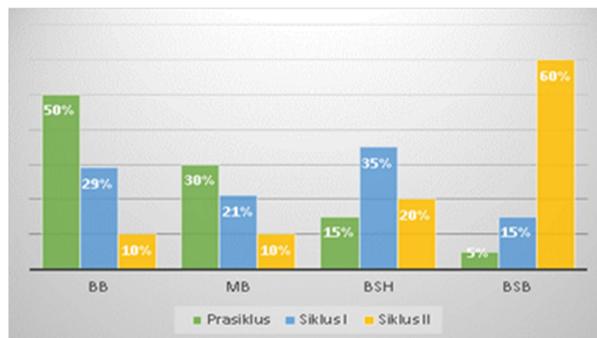
Grafik 1. Hasil observasi sebelum menggunakan metode bernyanyi untuk melatih kemampuan berbahasa

Berdasarkan grafik di atas, 50% anak kelompok A yang menggunakan metode bernyanyi pada pra-siklus atau sebelum



menggunakan metode bernyanyi dianggap memiliki kemampuan bahasa (BB) yang kurang berkembang. Peneliti melakukan tindakan lebih lanjut sebagai akibat dari perlunya tindakan korektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dengan menggunakan metode bernyanyi.

Grafik 2. Siklus I, perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun melalui bernyanyi di PAUD Kuntum Mekar. Data yang disajikan di atas menunjukkan bahwa dibandingkan dengan prasiklus sebelumnya, keterampilan berbahasa yang melibatkan strategi menyanyi sudah mulai meningkat pada siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang memiliki taraf 29 persen dengan jumlah empat anak, sedangkan anak yang baru mulai berkembang memiliki gambaran sebesar 21 persen. dengan jumlah tiga anak,



tingkat 35 persen untuk anak yang berkembang sesuai harapan dengan jumlah lima anak, dan tingkat 15 persen untuk anak yang berkembang sangat baik dengan jumlah dua anak.

Grafik 3. Siklus II: Perkembangan bahasa anak usia 4 sampai 5 tahun melalui bernyanyi di PAUD Kuntum Mekar. Berdasarkan data di atas, metode bernyanyi telah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siklus II jauh dari penelitian siklus I sebelumnya. Siklus II menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang mendapat persentase 10% dengan satu anak, anak yang mulai berkembang mendapat persentase 20% dengan tiga anak, dan anak yang berkembang sesuai harapan mendapat persentase lebih tinggi yaitu 60% dengan total sembilan anak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan dari semua data bahwa anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun telah meningkatkan kemampuan bahasanya.

Menurut temuan penelitian yang disebutkan di atas, bernyanyi telah terbukti meningkatkan keterampilan bahasa pada anak usia dini. Satibi benar bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kondisi psikis jiwa anak agar senang dan gembira dengan mengungkapkan perasaannya melalui nada dan lagu yang didengarnya serta menciptakan pembelajaran yang indah lingkungan. Hal ini akan memberikan anak perasaan senang dan gembira dapat membangkitkan kondisi psikologis jiwa anak.⁸

Menyanyikan puisi atau lagu, menurut Bonnie dan John dalam Yeni (2020), dapat membantu anak mencapai potensinya dalam menyalurkan emosi dan meningkatkan daya pikirnya, seperti merasa

⁸ Siregar, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation). H.23

sedih dan gembira. Hasilnya, keuntungan menggunakan bernyanyi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan berbasis bernyanyi juga dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan bahasa dan kepercayaan diri mereka.⁹

Lagu akan mempengaruhi perkembangan nilai anak, yang dapat mengubah sikap menuju kedewasaan. Lagu juga bisa menjadi sumber inspirasi, semangat, dan bakat menyanyi. Bernyanyi memiliki potensi untuk menyeimbangkan kehidupan dan spiritualitas. Bernyanyi adalah salah satu cara untuk bersenang-senang. Bernyanyi memungkinkan orang untuk mengendalikan emosi mereka selain mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka.

Anak-anak kelompok A mengalami peningkatan kemampuan berbahasa di PAUD Kuntum, namun sebelum dilakukan tindakan, mereka belum mencapai potensi maksimalnya. Hal ini disebabkan karena di negara ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab yang menyebabkan anak-anak kehilangan minat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Akibatnya, masih ada kekurangan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal ini terlihat dari persepsi yang mendasari para ahli: kemampuan berbahasa anak kelompok A di PAUD Kuntum Mekar berkembang setelah melibatkan teknik menyanyi dalam setiap ilustrasinya.

Pada Siklus I observasi dilakukan di PAUD Kuntum Mekar. Di antara kesulitan yang dihadapi adalah kurangnya minat guru dalam menggunakan nyanyian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

⁹ Wahyuni, A. S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anaka Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi di RA Al-Ikhlas. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2),h. 56-62.

anak sehingga sulit bagi mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis nyanyian. Selain itu, kurangnya antusias instruktur untuk pendekatan bernyanyi yang hanya memberikan kegiatan pembelajaran rutin seperti mewarnai, Berdasarkan teori Behaviorisme Anggraeni yang menyatakan bahwa anak belajar dengan mengubah perilakunya sebagai respons terhadap rangsangan eksternal. Perubahan kemampuan anak sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon dapat dipahami sebagai pembelajaran.

Persentase keterampilan berbahasa dengan metode menyanyi pada kelompok A PAUD Kuntum Mekar dapat meningkat berdasarkan data Siklus II. Kegiatan yang dapat merangsang perkembangan bahasa anak sebagai landasan utama bagi perkembangan bahasa anak selanjutnya diperlukan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu cara anak dapat meningkatkan kemampuannya adalah melalui bernyanyi. Tindakan menangkap, memahami, dan mengingat kembali seakurat mungkin apa yang didengar atau didengar dari orang lain disebut dengan menyimak. Bernyanyi adalah salah satu bentuk seni komunikasi, atau cara berkomunikasi dengan anak-anak kecil sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dan kemampuan berpikir kritis, memungkinkan perkembangan kecerdasan yang tepat.¹⁰

Hasilnya, observasi yang dilakukan mengungkapkan beberapa proses dan tahapan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bernyanyi. Pengamatan

¹⁰ Siregar, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan (Doctoral dissertation). H.132

ini sangat memuaskan. Persentase menunjukkan hal ini, dengan pra siklus sebesar 5%, Siklus I sebesar 15%, dan Siklus II sebesar 60%. Proses yang diselesaikan tidak terlalu sulit, dan tujuan yang dicapai tercapai dengan kesuksesan yang diharapkan. Pada dasarnya, guru harus lebih kreatif agar anak tidak bosan dengan pendidikannya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok A di PAUD Kuntum Mekar Cariu. Hal ini terlihat dari penelitian yang menunjukkan bahwa metode menyanyi pada Siklus I meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak dengan persentase awal 21% Mulai berkembang (MB), bahwa metode menyanyi pada Siklus II meningkatkan kemampuan berbahasa dengan persentase awal 20%. berkembang sesuai harapan (BSH), dan bahwa Pracyclus meningkatkan kemampuan bahasa pada anak dengan persentase 50% pada anak yang belum berkembang (BB). Hasilnya, metode bernyanyi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dari Siklus I sampai Siklus II, dengan 60% anak mencapai perkembangan sangat baik (BSB). Fakta bahwa anak-anak belajar dengan lebih antusias dan senang menunjukkan bahwa pendekatan bernyanyi untuk pendidikan telah diterapkan dengan sukses. Tindakan berikut membantu guru mencapai keberhasilan ini: 1) Guru membuat lagu yang menyenangkan untuk anak, 2) Guru memainkan lagu yang disukai anak, 3) Guru membiarkan anak bergerak bebas, dan 4) Guru membuat anak-anak bernyanyi.

Daftar Pustaka

- Choirun Nisak Aulina, M. (2018). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia*. Umsida Pers. Retrieved September 28, 2022
- Dea, L. F., Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 53-64.
- Dr. Yuliani Nurani Sujiono, M. P. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (B. Sarwiji, Ed.) Jakarta: Pt Indeks.
- Indratini, D. (2010). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Nyanyian/Lagu Bagi Anak Usia Dini Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Di Tk Aisyiyah I Pandean, Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010* (Doctoral Diseertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Permatasari, D., Rohaeti, E. S., & Westhisi, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B. *Jurnal Ceria*, 2(6), 230236.
- Sholiha, Aa, Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Buku Bergambar Di Tk Al-Anhar Karawang. *Peteka* , 4(2), 311-322.
- Siregar, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Ar-Rahmah Di Desa Rahuning Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan* (Doctoral Dissertation).
- Tajiah, J., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Pada Kelompok A Di Tk Al-Muawanah. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 481-487.
- Wahyuni, A. S. (2020). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anaka Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Di Ra Al-Ikhlas. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 4(2), 56-62.
- Widiyanti, D., & Darmiyanti, A. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 16-29.